

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi dan persaingan dalam dunia bisnis yang semakin berkembang saat ini mendorong perusahaan untuk mengikuti kemajuan teknologi yang juga berkembang pesat (Meti H, 2016). Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat perusahaan-perusahaan berupaya semaksimal mungkin memanfaatkan teknologi yang ada untuk meningkatkan kinerjanya (Irnawati, 2015). Banyak perusahaan mulai mengembangkan dan memberikan perhatian khusus pada teknologi informasi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif (Istianingsih & S.H Wijayanto, 2008).

Untuk dapat mewujudkan perusahaan mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup, perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang tepat dari informasi yang dihasilkan (Ikhsan dan Bustamam, 2016). Informasi merupakan data yang telah diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat (Mujilan, 2012: 1). Dalam suatu perusahaan, informasi yang dihasilkan tidak hanya diperlukan oleh pihak internal perusahaan, informasi juga diperlukan oleh pihak eksternal perusahaan seperti investor dan pemerintah yang berwenang untuk membuat keputusan (Ikhsan dan Bustamam, 2016). Hal ini menuntut perusahaan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, informasi yang berkualitas merupakan informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan, dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan (Azhar Susanto,

2013: 14). Informasi yang berkualitas berguna untuk membantu para pemakai informasi dalam membuat keputusan yang bermanfaat (Gellinas, et al, 2012: 19). Sedangkan jika informasi tidak berkualitas akan menyebabkan manajer perusahaan salah dalam memahami dan mengambil keputusan sehingga akan memberikan resiko kepada perusahaan dalam pencapaian tujuannya (Azhar Susanto, 2009: 39). Menurut Schermerhorn (2011: 159) informasi yang berkualitas dapat dilihat dari kriteria tepat waktu, kualitas yang tinggi, lengkap, relevan, dapat dimengerti. Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013: 38) suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri ciri : akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap.

Fenomena yang terjadi berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi saat ini yaitu adanya keterlambatan dalam penyampaian informasi akuntansi yang terjadi pada Perusahaan BUMN. Seperti yang terjadi pada Perusahaan BUMN PT. Pertamina (2019) menurut Fajar Harry selaku Deputy Bidang Pertambangan Industri Strategis dan Media Kementrian BUMN menyatakan bahwa PT. Pertamina dalam penyampaian laporan keuangan tahun 2018 terjadi keterlambatan dikarenakan adanya perubahan pada pembukuan pendapatan atas kompensasi bahan bakar minyak. Sehingga perusahaan memerlukan tambahan waktu untuk mencatat seluruh pendapatan yang harus diakui oleh perseroan, seharusnya laporan keuangan tersebut disampaikan pada februari namun terjadi keterlambatan dalam beberapa bulan (Detik Finance, 2019).

Fenomena khusus yang terjadi terkait dengan kualitas informasi akuntansi yaitu masih adanya keterlambatan dalam penyajian informasi akuntansi. Seperti

yang terjadi pada PT. Pos Indonesia kantor cabang Majalengka dalam penyajian informasi akuntansi terkadang masih ada keterlambatan yang disebabkan oleh data informasi akuntansi yang belum tepat dan lengkap, hal lain juga yang membuat penyajian informasi akuntansi terkadang mengalami keterlambatan yaitu sistem yang digunakan mengalami gangguan (Pos Majalengka, 2020). Artinya, informasi akuntansi yang dihasilkan oleh PT. Pertamina dan PT. POS Indonesia belum tepat waktu lantaran adanya keterlambatan dalam penyampaian informasi akuntansi.

Kualitas informasi akuntansi sangat tergantung kepada kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan (Azhar Susanto 2017: 95). Sistem informasi akuntansi yang baik dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu (James A. Hall, 2007: 6). Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Azhar Susanto, 2017: 80). Sistem informasi akuntansi sebagai sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi (Bodnar & Hopwood, 2010:6). Peran mendasar sistem informasi akuntansi dalam organisasi yakni menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas (Azhar Susanto, 2008: 374). Agar menghasilkan informasi yang berkualitas, diperlukan sistem informasi yang fleksibel, efisien, mudah diakses dan tepat waktu (Stair & Reynolds, 2012: 32).

Serta sistem informasi yang berkualitas yaitu sistem informasi yang mudah digunakan dan bermanfaat bagi penggunanya (Duggan & Reichgelt 2006: 17)

Komponen-komponen dari kualitas sistem informasi diantaranya : Adaptasi (*Adaptability*), suatu sistem informasi menunjukkan bahwa sistem informasi yang diterapkan tersebut memiliki kualitas yang baik. Ketersediaan (*Availability*), sistem tersebut tersedia untuk dioperasikan dan digunakan dengan mencantumkan pada pernyataan atau perjanjian tingkat pelayanan. Keandalan Sistem (*Reliability*), sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Waktu Respon (*Response Time*), mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi. Kegunaan (*Usability*), usaha yang diperlukan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan input, dan mengartikan output dari software (DeLone dan McLean, 2003: 26).

Fenomena yang dialami saat ini berkaitan dengan kualitas sistem informasi akuntansi yaitu masih banyak sistem informasi yang belum berkualitas dikarenakan sistem mengalami gangguan/*error*. Seperti yang terjadi pada perusahaan BUMN sektor keuangan yaitu Bank Mandiri di Indonesia (2019). Sekretaris perusahaan, Rohan Hafas mengatakan bahwa adanya perubahan saldo rekening pada sejumlah nasabah karena adanya proses pemindahan sistem. Kesalahan yang terjadi disebabkan oleh kegagalan sistem yang menyebabkan saldo nasabah tertukar, ada saldo yang bertambah dan ada yang berkurang (cnbc Indonesia, 2019). Artinya, sistem tersebut belum dapat dikatakan berkualitas dikarenakan sistem tersebut tidak andal karena masih mengalami gangguan/*error*.

Selain itu, permasalahan yang terjadi terkait gangguan pada sistem juga terjadi pada Perusahaan BUMN sektor Kehutanan yaitu Perum Perhutani KPH Majalengka. Menurut Tommy selaku staf keuangan bidang korektor dan operator bagian anggaran (2020) menyatakan bahwa saat ini sistem informasi akuntansi pada perum perhutani sudah mengalami kemajuan. Akan tetapi, masih terdapat permasalahan yang terjadi pada sistem dikarenakan sistem mengalami gangguan yang diakibatkan oleh kurang optimalnya jaringan internet sehingga sulit diakses dan terkadang mengakibatkan *not responding* pada sistemnya terutama di akhir periode ketika akan memasukkan transaksi untuk pelaporan. Hal tersebut menghambat pekerjaan para pengguna sistem sehingga harus menunggu jaringan normal kembali. Serta, pada saat membutuhkan laporan keuangan terkadang lambat pada saat akan mendownload laporan keuangannya dikarenakan kapasitas data laporan keuangan yang terlalu besar sehingga sistem mengalami *overload*.

Pengguna internal sistem informasi akuntansi terdiri dari manajer, yang persyaratannya tergantung pada tingkat mereka dalam suatu organisasi atau pada fungsi tertentu yang mereka lakukan (Bodnar dan Hopwood, 2013: 2). Keberadaan dan peran manajer yang berpengetahuan luas serta dukungan manajemen puncak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi (Komala, 2012). Manajemen puncak merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pembuatan keputusan dalam sebuah organisasi dan menetapkan tujuan serta rencana dalam pembuatan keputusan (Robbins & Coulter, 2016: 38). Menurut Daft & Marcic (2013: 36) dukungan manajemen puncak diperlukan untuk keberhasilan dalam pelaksanaan suatu proyek termasuk

sistem informasi. Dukungan manajemen puncak merupakan keterlibatan manajemen puncak dalam penyediaan pedoman dengan komitmen dalam hal waktu, biaya dan sumber daya untuk mendukung kegiatan suatu organisasi melalui sistem informasi dalam membuat keputusan untuk pencapaian tujuan organisasi (Sri Dewi A, 2015).

Salah satu bentuk dukungan manajemen yaitu dengan menyediakan fasilitas, seperti berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem (Jogiyanto, 2007: 242). Dengan adanya fasilitas yang membantu pemakai sistem, dapat meningkatkan kemampuan dan memudahkan pemakai sistem untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Dukungan manajemen puncak dapat diukur dari aktivitas manajemen yang berhubungan dengan *planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling* (Afrizon dkk, 2019). Fenomena yang terjadi terkait dengan dukungan manajemen puncak yaitu, seperti yang terjadi pada Perum Perhutani bahwa dukungan manajemen puncak sudah baik, akan tetapi masih belum maksimal terutama pada sistem informasi akuntansi terlihat dari sistem yang digunakan di perusahaan masih mengalami gangguan disebabkan oleh jaringan yang kurang optimal yang menyebabkan sistem sulit diakses dan juga *error* yang terkadang dapat menghambat terhadap informasi akuntansi yang dibutuhkan. (Perum Perhutani, 2020).

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh M. Faisal, Nunung

Nurhayati dan Elly Halimatusaidah (2018), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Selain itu, Aceng K dan Meilani P (2017) meneliti mengenai kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan dari peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Pada Kualitas Informasi Akuntansi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Adanya keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan yang terjadi pada PT. Pertamina dan masih adanya keterlambatan dalam penyajian informasi akuntansi pada PT. Pos Indonesia.
2. Sistem informasi akuntansi yang masih mengalami gangguan/error yang terjadi pada Bank Mandiri.
3. Sistem informasi akuntansi yang masih mengalami gangguan diakibatkan jaringan internet yang kurang optimal pada Perum Perhutani.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada 2 (dua) Perusahaan BUMN Kabupaten Majalengka
2. Seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada 2 (dua) Perusahaan BUMN Kabupaten Majalengka

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris terkait pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan dampaknya pada Kualitas Informasi Akuntansi, serta untuk mengetahui data yang diperlukan seperti yang telah diungkapkan pada rumusan masalah, dengan maksud untuk pemecahan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada 2 (dua) Perusahaan BUMN Kabupaten Majalengka
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada 2 (dua) Perusahaan BUMN Kabupaten Majalengka

1.5 Keterbatasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini menyebabkan keterbatasan ruang gerak peneliti dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan tidak bisa ke seluruh Perusahaan BUMN Kabupaten Majalengka karena terbatasnya perusahaan yang dapat menerima untuk melakukan penelitian, sehingga penelitian hanya ke 2 (dua) Perusahaan BUMN Kabupaten Majalengka dengan jumlah sampel yang sangat terbatas.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran terkait dengan pemecahan masalah mengenai adanya pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya pada kualitas informasi akuntansi.

1.6.2 Kegunaan Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti sendiri.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi yang dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya dalam bidang kajian yang sama.